

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Banyak masalah sosial yang terjadi pada masyarakat Indonesia baik yang berskala besar karena dilakukan di tingkat nasional atau secara nasional seperti korupsi, kolusi dan nepotisme yang saat ini selalu menjadi berita utama di setiap media massa, juga masalah sosial kecil yang kadangkala dianggap bukan masalah dalam kehidupan seperti mencontek, membuang sampah sembarangan, menerjang lampu merah, menerjang antrian dan sebagainya. Namun, kedua masalah sosial tersebut memiliki dampak yang besar bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Setelah ditelusuri lebih lanjut ternyata masalah tersebut berakar pada karakter. Karakter yang dibentuk sejak kecil di lingkungan yang terdekat dalam kehidupan baik keluarga, masyarakat maupun sekolah. Karakter tersebut akan terbawa sampai seseorang telah berusia dewasa.

Untuk pembangunan karakter seseorang, tentu pendidikan memiliki peran utama didalamnya. Pendidikan dimulai pada lingkungan keluarga, kemudian dilanjutkan pada masyarakat dan persekolah. Ketiga lingkungan pendidikan tersebut harus secara bersinergi dan berkesinambungan untuk membangun karakter masyarakat Indonesia menjadi lebih baik.¹

¹Yuyus Kardiman, *Karakter adalah Akar Masalah Bangsa Kita*, dalam Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial. vol. 12 no. 2. <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MKFIS/article/view/1680/1468>
29 september 2017 pukul 11.30 WIB

Pendidikan pada esensinya merupakan sebuah upaya membangun kecerdasan manusia, baik kecerdasan kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar menghasilkan generasi yang unggul; unggul dalam ilmu, iman, dan amal. Ada pepatah mengatakan, “Jika engkau ingin melihat masa depan suatu bangsa, lihatlah kondisi generasi penerusnya hari ini.” Dengan demikian, pembentukan karakter terbaik pada anak menjadi hal yang sangat penting karena anak merupakan generasi penerus yang akan melanjutkan eksistensi bangsa.

Sayangnya, melihat kondisi di Indonesia sekarang ini, nampaknya proses pendidikan yang selama ini dilakukan belum sepenuhnya berhasil dalam membangun masyarakat Indonesia yang berkarakter. Hal ini didasarkan pada banyaknya para lulusan sekolah dan sarjana yang cerdas secara intelektual, namun tidak bermental tangguh dan berperilaku tidak sesuai dengan tujuan pendidikan. Pendidikan karakter adalah salah satu solusi untuk mengembalikan nilai-nilai positif tersebut.

Pendidikan karakter di sekolah merupakan salah satu program yang dicanangkan pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sejak tahun 2010. Program ini dimaksudkan untuk menanamkan kembali nilai-nilai karakter bangsa.

Salah satu perwujudannya adalah dengan mengadakan aneka kegiatan ekstrakurikuler yang bermanfaat serta tentu saja berguna bagi masa depan anak didik. Dalam bingkai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP),

kedudukan kegiatan ekstrakurikuler sama dengan kegiatan pengembangan diri. Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam berbagai aspek baik kognitif, efektif, dan psikomotor.²

Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat, dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Pembinaan bakat dan minat peserta didik diharapkan juga mendidik karakter peserta didik sehingga dapat menjadi manusia yang seutuhnya. Karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap bertanggungjawab atas keputusan yang diambil.³

Pendidikan karakter yang diwujudkan dalam ekstrakurikuler tidak hanya terdapat dalam lembaga pendidikan modern seperti sekolah, melainkan juga terdapat pada instansi pendidikan tradisional yakni pesantren. Pesantren merupakan tempat orang berkumpul untuk belajar agama, yang kemudian dalam perkembangannya menjadi sebuah lembaga pendidikan agama Islam yang semakin maju dan berkembang. Pesantren juga memiliki sistem pendidikan tersendiri seperti sorogan, bandongan, watonan dan sebagainya. Ilmu yang dipelajari juga terkhusus pada ilmu-ilmu agama Islam seperti ilmu Tafsir, Nahwu sharf, Hadits dan masih banyak lainnya. Selain, mendalami

²Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hlm.160

³Muchlas Samani, dkk, *Pendidikan Karakter*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011),hlm.41

ilmu-ilmu tentang agama pesantren juga mengajarkan pendidikan karakter kepada para santrinya.

Salah satu program Pesantren sebagai upaya untuk meningkatkan pendidikan karakter santrinya yakni melalui kegiatan pembinaan bakat dan minat di bidang olahraga yaitu Pencak Silat. Olah raga ini memiliki kelebihan dalam membina jiwa/mental seseorang. Sehingga olahraga ini dapat dijadikan sebagai media untuk pembentukan karakter santri. Yang membedakan olahraga ini dengan jenis olahraga lainnya yaitu, pencak silat dapat menambah kepercayaan diri, tawadhu', tanggungjawab, amanah, jujur, pantang menyerah, tidak mudah putus asa pada setiap orang yang mempelajarinya.

Tak hanya melatih fisik, pencak silat juga melatih mental dan pikiran. Mampu menumbuhkan kewaspadaan yang tinggi, melatih kegesitan dan kelincahan mental, lebih menumbuhkan jiwa ksatria. Selain itu, pencak silat juga mampu menumbuhkan semangat kebangsaan, karena pencak silat merupakan seni bela diri asli Indonesia. Belajar pencak silat bukan perkara yang mudah, dibutuhkan keuletan dan kesabaran. Hal tersebut mampu membuat para pelajar pencak silat terasah sikap disiplin dan ulet. Tentu ini sangat bermanfaat bagi perkembangan karakter santri.

Selain itu olah raga sendiri juga mengajarkan nilai sportivitas, menghargai prestasi, kerja keras, cinta damai, disiplin, dan jujur yang diperoleh dari latihan yang rutin dan mengikuti perlombaan olahraga. Olahraga dapat dikatakan sebagai kebutuhan hidup untuk mencapai kesehatan jasmani dan

memberi pengaruh baik terhadap perkembangan rohani, sehingga ada efisiensi kerja alat-alat tubuh, keteraturan peredaran darah, pernafasan dan pencernaan. Olah raga juga dapat membantu karakteristik masyarakat menjadi lebih baik dalam hidup, dan membentuk keselarasan jiwa dan raga sehingga mencapai keselarasan individual-sosial yang mandiri.

Dalam rangka mendukung minat dan bakat santri, serta sebagai upaya pelestarian budaya bangsa ekstra kurikuler pencak silat dalam pesantren harus dibina dengan maksimal.. Kegiatan pencak silat harus menjadi perhatian dan pembinaan yang baik supaya santri benar-benar dapat diantarkan pada suatu prestasi baik di tingkat lokal, nasional maupun internasional.⁴ Mampu menjadi seorang individu yang berkualitas tinggi, yang tak hanya pandai dalam pelajaran Islam, namun juga memiliki karakter pribadi yang kuat.

Dalam konteks penelitian ini, kami akan lebih memfokuskan pembahasan pada kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di Pondok Pesantren Panggung. Sebuah pesantren yang masih menaruh perhatian yang sangat tinggi pada ekstrakurikuler pencak silat. Terlebih pencak silat merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti oleh semua santri.

Ekstrakurikuler pencak silat yang menjadi perhatian peneliti adalah jenis pencak silat Pagar Nusa. Sebuah pencak silat yang menjadi badan otonom dari Nahdlatul Ulama (NU). Alasan lain mengapa peneliti memilih pondok

⁴Andi Setiawan, *Pencapaian Prestasi Olahraga Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat*, dalam *Jurnal Pelopor Pendidikan*, vol. 3, no.1 (Januari 2012) diakses dari <http://www.jurnal.stkipgrismmp.ac.id/index.php/Jurnal-Pendidikan/article/view/11/10> pada 29 September 2016 pukul 12.15 WIB

pesantren Panggung Tulungagung, karena Pondok Panggung merupakan Perintis pencak silat Pagar Nusa di Tulungagung. Sehingga, para santri tak hanya dilatih untuk menjadi seorang atlet pencak silat melainkan juga dilatih untuk memahami setiap hikmah dari setiap gerakan atau jurus dalam pencak silat.

Dari uraian di atas peneliti mengembangkan penelitian dalam sebuah penelitian skripsi dengan judul **“Peran Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa dalam Peningkatan Karakter Santri di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung”**. Peneliti merasa penelitian tersebut sangat penting untuk dilakukan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung?
2. Bagaimana Peran Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa terhadap Peningkatan Karakter Santri Sikap Tawadhu’, Tanggungjawab, Amanah di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung?
3. Mengapa Pondok Pesantren Panggung Menjadi Pengembangan Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung.

2. Untuk mengetahui Peran Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa terhadap Peningkatan Karakter Santri Sikap Tawadhu', Tanggungjawab, Amanah di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung.
3. Untuk mengetahui Pondok Pesantren Panggung Menjadi Pengembangan Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara teoritis

Bahwa hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pengembangan khazanah keilmuan, sebagai bahan referensi atau rujukan, dan pustaka pada perpustakaan IAIN Tulungagung dan juga bagi lembaga Pondok Pesantren

2. Kegunaan secara Praktis

- a. Bagi Pelatih

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk peningkatan kegiatan pencak silat dalam membangun karakter santri

- b. Bagi Santri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan atau alat untuk meningkatkan karakter santri

- c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan introspeksi diri bagi peneliti dan juga sebagai pijakan dalam perumusan desain penelitian

lanjutan yang lebih mendalam khususnya yang berkenaan dengan penelitian mengenai “Peningkatan Karakter Santri”

d. Bagi Pembaca

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat merubah stigma pembaca tentang citra buruk pencak silat menjadi sesuatu yang bisa bermanfaat khususnya dalam peningkatan karakter seseorang.

E. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah memahami isi skripsi ini kiranya terlebih dahulu penulis jelaskan istilah-istilah yang dipakai dalam judul skripsi ini sebagai berikut

1. Ekstrakurikuler

merupakan kegiatan di luar jam pelajaran biasa yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan, menyalurkan bakat dan minat siswa. ekstrakurikuler adalah kegiatan olahraga yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan untuk lebih memperluas wawasan atau kemampuan peningkatan dan penerapan nilai pengetahuan dan kemampuan olahraga.

2. Pencak Silat

Pencak silat adalah hasil budaya manusia Indonesia untuk membela dan mempertahankan eksistensi dan integritasnya terhadap lingkungan

hidup atau alam sekitar untuk mencapai keselarasan hidup guna meningkatkan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁵

3. Pagar Nusa

Pagar nusa adalah organisasi yang mengikhtiarkan berlakunya ajaran *Ahlussunnah Wal Jama'ah* di tengah-tengah kehidupan masyarakat yang dibarengi dengan pengejawatan nilai-nilai keIndonesiaan, yang didalam khidmahnya, Ikatan Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa juga mengikhtiarkan pembinaan, pengembangan dan pendayagunaan pencak silat dengan segala aspeknya, baik aspek olahraga, bela diri, seni budaya maupun mental spiritual dalam rangka mewujudkan masyarakat yang berbudi luhur dan pancasilais⁶

4. Karakter

Karakter adalah seperangkat sifat yang selalu dikagumi sebagai tanda-tanda kebaikan, kebajikan dan kematangan moral seseorang. Secara etimologi, istilah karakter berasal dari bahasa latin character, yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Karakter adalah tindakan-tindakan seseorang yang benar yang sehubungan dengan diri seseorang dan orang lain.⁷

5. Santri

Pengertian Santri secara sempit adalah panggilan bagi seseorang yang sedang menimba ilmu agama islam dalam kurun waktu tertentu dengan

⁵ I Ketut Sudiana, dkk, *Ketermpilan Dasar Pencak Silat* , (Depok : Rajawali Pers, 2017), hlm. 3

⁶ Hasil Kongres II Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa, (Yogyakarta : Lingkar Media, 2014), hlm. 3

⁷ Thomas Lichina, *Educating for Character*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), hlm. 81

jalan menetap atau mukim di sebuah tempat atau lebih dikenal dengan Pesantren. Sedangkan secara luas, Santri berarti seorang muslim atau kaum muslimin, yaitu golongan orang-orang islam yang menjalankan ibadah keagamaan secara kaffah sesuai dengan ajaran syari'at islam yang sesungguhnya.⁸

Berdasarkan paparan diatas dapat dibahas dalam penelitian bahwa ekstrakurikuler merupakan sebuah program guna mengembangkan bakat dan minat individu. Pengembangan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa merupakan ekstrakurikuler yang lahir dari tubuh Organisasi Nahdlatul ulama yang berasal dari kearifan local (budaya) Indonesia yang bertujuan untuk membela diri, mempertahankan eksistensi serta menyelraskan kehidupan lingkungan dan alam, selain itu penanaman nilai nilai indonesi dengan keislmana yang bermuara pada iman dan takwa menjadi sumber bagi penguatan dala pembentukan karakter masyarakat muslim indoensia khususnya para santri.khususnya karakter tawadu' tanggung jawab dan amanah.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penelitian skripsi yang berjudul “Peran Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa dalam Peningkatan Karakter Santri di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung” sebagaimana berikut:

⁸ Abdurrahman Wahid, *Pesantren sebagai Subkultur*, (Jakarta :LP3ES, 1974),hlm.5

1. Bagian awal terdiri dari: halman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, daftar isi, halamana tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan yang terakhir halaman abstrak.
2. Halaman inti: halaman inti terdiri dari beberapa BAB. Yakni BAB I, BAB II,BAB III,BAB IV,BAB V,BAB VI. Adapun penjelasannya sebagaimana berikut:
 - a. BAB I berisi tentang Pendahuluan. Terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, keaslian penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan.
 - b. BAB II berisi tentang Kajian Teori meliputi dari tinjauan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa yang terdiri dari ekstrakurikuler, tujuan ekstrakurikuler, pencak silat pagar nusa dan tinjauan dari karakter yang terdiri dari karakter tawadhu', tanggung jawab dan amanah.
 - c. BAB III berisi Metode Penelitian terdiri dari pendekatan, jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data,teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian,
 - d. BAB IV berisi Hasil Penelitian, diantaranya terdiri dari paparan data, temuan penelitian dan pembahasan.
 - e. BAB V berisi Analisis data.
 - f. BAB VI Penutup dari keseluruhan pembahasan-pembahasan yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran